



JM

Volume 13 No. 1 (April 2025)

© The Author(s) 2025

ANALISIS PERAN KADER PPKB (PEMBANTU PEMBINA KELUARGA BERENCANA) TERHADAP AKSEPTOR KB PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KOTA BENGKULU

ANALYSIS OF THE ROLE OF PPKB CADRES (FAMILY PLANNING GUIDANCE ASSISTANTS) ON THE USE OF CONTRACEPTION IN FERTILE AGE COUPLES (PUS) IN BENGKULU CITY

**DIYAH TEPI RAHMAWATI, DES METASARI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU, INDONESIA
Email: desmetasari@unived.ac.id**

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana dapat mengatur kehamilan, jarak dan usia ideal melahirkan. Mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi. Data BKKBN tahun 2023, jumlah Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKB) provinsi Bengkulu terdiri dari 1.356 orang tersebar diseluruh kabupaten dan kota Bengkulu, jumlah PPKB hanya 112 orang dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di provinsi Bengkulu tahun 2024 berjumlah 323 orang, dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 225 orang atau 69,6%. Hal ini masih sangat dibutuhkan aktifnya peran kader PPKB kepada PUS dalam mencapai cakupan akseptor KB yang maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kader terhadap penggunaan kontrasepsi pada PUS di kota Bengkulu tahun 2024. Penelitian ini dikriptif analitik dengan desain crossectional, melihat distribusi frekuensi masing-masing dan hubungan peran kader PPKB dengan penggunaan kontrasespsi pada PUS. Sampel 50 orang PUS yang diambil dengan teknik accidental sampling. Hasilnya menunjukkan, lebih dari sebagian (56%) kader PPKB berperan baik terhadap PUS, sebagian (54%) PUS tidak menggunakan kontrasepsi dan terdapat hubungan antara peran kader PPKB terhadap penggunaan kontrasepsi pada PUS dikota Bengkulu dengan nilai $p < 0,001$ Kesimpulan, peran kader penting dalam mengaktifkan dan meningkatkan jumlah akseptor KB, untuk meningkatkan peran kader PPKB perlu pendampingan dari petugas kesehatan dan BKKBN setempat, pelatihan, sehingga dapat menggerakkan PUS untuk aktif mengikuti program KB dengan menjadi akseptor KB.

Kata Kunci: Peran Kader PPKB, Penggunaan Kontrasepsi, PUS

ABSTRACT

The Family Planning Program can regulate pregnancy, spacing and ideal age of childbirth.

Regulating pregnancy, through promotion, protection and assistance according to reproductive rights. BKKBN data in 2023, the number of Family Planning Assistants (PPKB) in Bengkulu province consisted of 1,356 people spread across all districts and cities of Bengkulu, the number of PPKB was only 112 people with the number of Fertile Age Couples (PUS) in Bengkulu province in 2024 totaling 323 people, with the number of active KB participants as many as 225 people or 69.6%. This still greatly needs the active role of PPKB cadres to PUS in achieving maximum KB acceptor coverage. The purpose of this study was to determine the role of cadres in the use of contraception in PUS in the city of Bengkulu in 2024. This study is descriptive analytical with a cross-sectional design, looking at the distribution of each frequency and the relationship between the role of PPKB cadres and the use of contraception in PUS. A sample of 50 PUS people was taken using the accidental sampling technique. The results show that more than half (56%) of PPKB cadres play a good role in PUS, some (54%) of PUS do not use contraception and there is a relationship between the role of PPKB cadres and the use of contraception in PUS in Bengkulu City with a value of $p < 0.001$. Conclusion, the role of cadres is important in activating and increasing the number of KB acceptors, to increase the role of PPKB cadres, assistance from local health workers and BKKBN, training is needed, so that they can motivate PUS to actively participate in the KB program by becoming KB acceptors.

Keywords: Role of PPKB Cadres, Use of Contraception, PUS

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana sebagai upaya mengatur kehamilan, jarak dan usia ideal melahirkan. Mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi. Metode kontrasepsi yang dianjurkan adalah metode kontrasepsi jangka panjang karena dapat dipakai untuk jangka waktu yang lama, efektif, penghitungan biaya relatif murah dan juga aman. (BKKBN, 2016) Pemerintah Indonesia memperkirakan bahwa penduduk Indonesia akan melonjak signifikan pada 2035 dari jumlah penduduk sebesar 305,6 juta jiwa. Indonesia akan menempati posisi kelima sebagai negara dengan jumlah terbesar di dunia. Pertumbuhan penduduk yang besar akan mengakibatkan bencana dalam demografi dibidang ketenaga kerjaan, kesehatan dan kesejahteraan penduduk (Kurniawati, Hariani, and Wijaya 2021).

Program keluarga berencana kader memiliki peranan dalam memberikan motivasi kepada wanita usia subur. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang

dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan serta kepribadian orang yang akan dimotivasi (Armini, Triharini, and Nastiti 2020).

Berdasarkan data dari BKKBN tahun 2023, bahwa jumlah PPKB di kota Bengkulu terdiri dari 1.356 orang yang tersebar di 9 kecamatan, dengan klasifikasi PPKB pada tingkat mandiri (BKKBN, 2023). Berdasarkan data jumlah pasangan usia subur di provinsi Bengkulu tahun 2024 berjumlah 323 orang, dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 225 orang atau 69,6%. Hal ini masih sangat dibutuhkan aktifnya peran kader PPKB kepada PUS dalam mencapai cakupan akseptor KB yang maksimal (Pongrambu et al. 2022).

Kader bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat dan pimpinan yang telah ditunjuk oleh pusat pelayanan kesehatan, diharapkan dengan adanya kerjasama dengan tim kesehatan mereka dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk yang diberikan (Koba et al., 2019). Menentukan tugas kegiatan kader, mengingat bahwa kader

bukanlah tenaga profesional melainkan hanya membantu tenaga kesehatan melaksanakan pelayanan kesehatan. Kader merupakan ujung tombak dalam usaha pemerintah untuk mengurangi angka kelahiran. Peran kader PPKB terhadap pasangan usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi atau sebagai akseptor KB sangat penting dalam meningkatkan jumlah peserta KB aktif.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Indah Kurniati, dkk (2021) tentang pembinaan kader KB dalam meningkatkan peserta KB aktif dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan bahwa banyak kader yang masih memiliki pengetahuan yang kurang lebih 67,2% dari 29 kader, selanjutnya diberikan penyuluhan tentang MKJP mulai dari macam-macam kontrasepsi jangka Panjang, keuntungan dan efeksamping, cara memberikan konseling kepada WUS. Hasil dari penyuluhan itu pengetahuan kader menjadi baik sebanyak 86,2% dari 29 kader, dan diterapkan dengan memberikan konseling KB kepada WUS dengan baik, dilihat dari laporan banyaknya WUS yang berganti kontrasepsi MKJP (Kurniawati, Hariani, and Wijaya 2021)

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini dengan menggunakan deskriptif analitik yaitu dengan metode crossectional, populasi dalam penelitian ini adalah 102 orang PUS yang ada di kota Bengkulu, sedangkan sampelnya 50 orang PUS yang diambil dengan teknik accidental sampling. Penelitian ini dilakukan selama 15 Februari-15 April 2024, untuk mengukur Peran kader PPKB menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi peran kader PPKB dan Penggunaan kontrasepsi

pada PUS di kota Bengkulu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Kader PPKB di kota Bengkulu

		Peran kader		
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	22	44.0	44.0
	Baik	28	56.0	100.0
Total		50	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas lebih dari sebagian (56%) kader PPKB berperan baik, hampir sebagian (44%) kader PPKB berperan kurang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi pada PUS di kota Bengkulu

		Penggunaan kontrasepsi		
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak KB	23	46.0	46.0
	KB	27	54.0	100.0
Total		50	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas lebih dari sebagian (54%) PUS tidak menggunakan kontrasepsi, dan hampir sebagian (46%) PUS menggunakan kontrasepsi.

b. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara Peran Kader PPKB dengan penggunaan kontrasepsi pada PUS di kota Bengkulu tahun 2024

kontrasepsi * peran kader Crosstabulation					P value
		KB		Total	
Peran kader PPKB	Kurang baik	Count	4	18	22
		% within kontrasepsi	17.4%	66.7%	100.0%
	Baik	Count	19	9	28
		% within kontrasepsi	82.6%	33.3%	100.0%
Total		Count	23	27	50
		% within kontrasepsi	44.0%	56.0%	100.0%

Berdasarkan tabel diatas dari 2 kader PPKB yang berperan kurang baik terdapat sebagian besar (66,7%) PUS tidak menggunakan kontrasepsi dan dari 28 kader PPKB yang berperan baik terdapat hampir seluruh (82,6%) PUS menggunakan kontrasepsi, berdasarkan hasil uji statistik

nilai Pvalue 0,001, $\leq \alpha$ artinya ada hubungan bermakna antara peran kader PPKB dengan penggunaan kontrasepsi pada PUS di kota Bengkulu, dengan OR 0,105 artinya kader PPKB yang berperan baik akan memberikan peluang 0,105 kali pada PUS untuk menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan kader PPKB yang berperan kurang baik pada PUS.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran kader PPKB dengan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur dengan nilai P_value 0,001, dengan nilai OR: 0,105 artinya kader PPKB yang berperan baik akan memberikan peluang 0,105 kali pada PUS untuk menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan kader PPKB yang berperan kurang baik pada PUS, hal ini menunjukkan bahwa kader KB atau PPKB yang dilibatkan harus senantiasa aktif dalam menggalakkan program KB, tentunya kader ini harus dibekali oleh lembaga berwenang seperti BKKBN agar dapat memberikan pelatihan atau sejenisnya untuk mengupgrade ilmu kader sehingga akan menciptakan ketertarikan masyarakat terhadap program KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan tahun 2021 tentang analisis faktor penyebab penggunaan alat kontrasepsi masa pandemi, menunjukkan bahwa kurangnya dukungan tenaga kesehatan berhubungan secara signifikan terhadap penyebab orang tidak ber KB, tenaga kesehatan harus aktif dan terjun langsung ke masyarakat baik secara langsung maupun melibatkan kader, kader dapat dibekali dengan pelatihan-pelatihan yang senantiasa diupgrade, bagaimana cara menarik interest masyarakat (Ciselia and Dessmansyah 2023)

Hasil pengabdian masyarakat tahun 2022 tentang pembinaan kader KB untuk meningkatkan jumlah penggunaan kontrasepsi jangka panjang di puskesmas Laboy Jaya kader KB sebelum sosialisasi/penyuluhan dilakukan pre test didapatkan hasil

pengetahuan kader KB kurang yaitu 66,67%, sedangkan setelah dilakukan sosialisasi/penyuluhan pengetahuan kader meningkat yaitu 83,33%. Kader yang telah ditunjuk oleh pusat pelayanan kesehatan setempat diharapkan bekerjasama dengan tim kesehatan untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk yang diberikan. (Syahda and Apriyanti 2022)

Kader sangat berperan terhadap akseptor KB, semakin aktif kader menggalakkan program KB melalui penyuluhan atau pertemuan, maka akan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat dan akan berbanding lurus dengan motivasi yang tinggi masyarakat terutama PUS untuk menggunakan kontrasepsi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anna Fatchiya tahun 2021 tentang peran kader terhadap pengetahuan akseptor KB pada kelompok masyarakat miskin menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan KB pada PUS miskin tergolong rendah sehingga rendahnya penggunaan kontrasepsi (Fatchiya et al. 2021) Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurniati, dkk tahun 2022 pembinaan kader KB dalam meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada WUS menunjukkan hasil terjadi peningkatan WUS yang menggunakan kontrasepsi. Hal ini dapat dijadikan cara yang terbaik dengan meningkatkan pembinaan dan pengetahuan serta keaktifan kader PPKB ditengah-tengah masyarakat (Kurniawati, Hariani, and Wijaya 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Henri Prianto Sinurat tentang strategi peningkatan partisipasi Akseptor KB dikepulauan Mentawai tahun 2022, strategi yang dilakukan diantaranya Strategi yang kaderisasi Program KB, Kader dan petugas lapangan masih kekurangan literasi di bidang kesehatan keluarga berencana. Hal ini disebabkan karena masih belum mencukupinya jumlah petugas PLKB. Terbatasnya jumlah petugas telah menghambat penyebaran informasi program KB di masyarakat (Rati Sumanti, Henri Prianto Sinurat, and Ervina Yunita 2022)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Galuh Novita Mawarni tahun 2023 tentang strategi BKKBN untuk meningkatkan akseptor KB Agar masyarakat selalu ikut serta dalam Program Keluarga Berencana, BKKBN memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan partisipasi masyarakatnya. Persepsi warga masyarakat terhadap program BKKBN merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk menyukseskan program tersebut, diantaranya strategi penggerak, dengan menggerakkan dan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan strategi peningkatan SDM melalui rekrutmen kader serta strategi lainnya (Mawarni 2022)

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ni Ketut tahun 2020 tentang pembinaan kader KB dalam promosi keluarga berencana dan kontrasepsi menunjukkan hasil Rerata pengetahuan ($x=9,2$) dalam kategori baik dan sikap kader ($x=13,1$) kategori positif dalam promosi KB dan kontrasepsi. Penting memberdayakan kader posyandu dalam promosi kesehatan khususnya KB dan kontrasepsi di masyarakat (Armini, Triharini, and Nastiti 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang, maka Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : Sebagian (56%) kader PPKB berperan baik, lebih dari sebagian (54%) PUS tidak menggunakan kontrasepsi, terdapat hubungan antara peran kader PPKB terhadap penggunaan kontrasepsi pada PUS di kota Bengkulu

SARAN

Disarankan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan untuk program KB, pemberdayaan dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat langsung sebagai perpanjangan tangan pemerintah khususnya tenaga kesehatan untuk meningkatkan jumlah akseptor KB, pembinaan kader yang terus

menerus dan berkelanjutan akan berdampak positif dan signifikan terhadap keteratrikan PUS menggunakan KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini, Ni Ketut Alit, Mira Triharini, and Aria Aulia Nastiti. 2020. "Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Promosi Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi." *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)* 4(1): 109.
- Ciselia, Dewi, and Wahyu Emawati Dessmansyah. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Tahun 2023 Kebidanan , Fakultas Kebidanan Dan Keperawatan , Universitas Kader Bangsa ,," : 72–80.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2020). *Profil kota Bengkulu*.
- Els, Vanessa. 2022. "Keterkaitan Cara Kerja Kontrasepsi Hormonal Dengan Risiko Terjadinya Kanker Payudara." *Essential: Essence of Scientific Medical Journal* 19(2): 25.
- Fatchiya, Anna, Asri Sulistyawati, Budi Setiawan, and Rizal Damanik. 2021. "Peran Penyuluhan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin." *Jurnal Penyuluhan* 17(1): 60–71.
- Kemkes RI. 2015. *Modul Orientasi Akupresur Bagi Petugas Puskesmas..* Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Tradisional, dan Komplementer, Kemkes RI.
- Kurniawati, Indah, Wahyu Fuji Hariani, and Putri Ely Wijaya. 2021. "Pembinaan Kader Kb Dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wus Di Desa Karangrejo Kecamatan Blimbingsari Banyuwangi." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(3): 908.
- Mawarni, Galuh Novita. 2022. "Strategi

- Bkkbn Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 1(2): 21. <http://eprints.ubhara.ac.id/id/eprint/1153>.
- Pongrambu, Masrinto et al. 2022. “Buku Saku Mekanisme Operasional Lini Lapangan Program Bangga Kencana Dan Percepatan Penurunan Stunting.”
- Rati Sumanti, Henri Prianto Sinurat, and Ervina Yunita. 2022. “Strategi Peningkatan Partisipasi Keluarga Berencana Di Kabupaten Kepulauan Mentawai.” *Jurnal Administrasi Publik* 18(2): 283–300.
- Syahda, S, and F Apriyanti. 2022. “Pembinaan Kader Kb Dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Community 3(3): 2020–23. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/7467>.
- Wahyuningsih, Diyan, and Fatmawati. 2019. “Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.” *Jurnal Nusantara Medika* 3(2): 13–23.
- Wulandari, Ratna Feti, Luluk Susiloningtyas, and Nurin Fauziyah. 2020. “Peningkatan Kualitas Kader Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Dalam Rangka Menumbuhkan Motivasi Dan Kesertaan Dalam Keluarga Berencana MKJP Menuju Bonus Demografi Di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.” *Journal of Community Engagement in Health* 3(1): 94–98.